

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada perancangan *website* mengenai teori “*Goodness Of Fit*” berdasarkan temperamen anak:

- 1) Demografis
 - a. Jenis Kelamin : Wanita dan Pria
 - b. Usia : 25 – 35 tahun

Pada masa emas anak atau *The Golden Age* yaitu usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa di mana anak akan dengan cepat mempelajari pendidikan dari lingkungannya secara sengaja dan tidak disengaja. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan perkembangan anak. Jika orang tua tidak memperhatikan masa emas anak, kemungkinan besar akan merugikan anak dalam perkembangan selanjutnya (Uce, 2015, h.80). Maka pentingnya menyesuaikan pola asuh orang tua dengan kepribadian anak untuk mendukung masa pertumbuhan mereka (Nuraeni & Lubis, 2022, h.140). Berdasarkan data yang diperoleh dari survei yang dilakukan Populix pada Februari 2025, sebanyak 61% dari 1.038 responden memilih usia 25 hingga 30 tahun sebagai usia ideal untuk menikah. Sehingga kemungkinan untuk memiliki anak di bawah 6 tahun adalah usia 25 – 35 tahun.

- c. Pendidikan : S1
- d. SES : B

Menurut Atika & Rasyid (2018), orang tua dengan SES tinggi dapat lebih memperhatikan perkembangan anak sehingga mendapat kehidupan sosial yang lebih baik, sedangkan orang tua dengan SES rendah cenderung lebih berfokus terhadap mencukupi kebutuhan primer mereka. Selain itu, berdasarkan dari Databoks (Dihni, 2022), indeks literasi digital dari masyarakat dengan SES B merupakan yang tertinggi di antara SES lainnya, yaitu sebanyak 59,1% dari 10.000 orang responden.

2) Geografis

Area Jakarta dan Tangerang

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) di tahun 2024, jumlah angka kelahiran terbanyak berada di Jawa barat, kemudian DKI Jakarta di posisi ke 4, serta Banten pada posisi ke 5. DKI Jakarta juga menjadi peringkat pertama dalam pemakaian internet tertinggi sebesar 87,52% dari seluruh penduduk Indonesia (databoks.katadata.co.id). Selain itu, DKI Jakarta menempatkan posisi ke 4 sebagai kota dengan UMR tertinggi pada tahun 2025 menurut Bisnis.com.

3) Psikografis

- a. Orang yang baru menjadi orang tua.
- b. Orang tua yang belum mengetahui jenis temperamen anak.
- c. Orang tua yang ingin menggunakan pola asuh yang sesuai dengan kepribadian temperamen anak.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Design Thinking*, merupakan metode pemecahan masalah secara kreatif yang memiliki

batasan sehingga menjadi lebih terarah. Menurut Plattner (2009), *Design Thinking* terdiri atas 6 tahapan, yaitu: *Understand*, *Observe*, *Point-of-View*, *Ideate*, *Prototype*, *Test*. Tahap *Understand* merupakan tahap untuk memahami masalah, tahap *Observe* merupakan tahapan melakukan pencarian informasi mendalam terhadap topik yang diangkat. Kemudian tahap *Point-of-View* membuat batasan atas topik yang terpilih, tahap *Ideate*, melakukan pencarian ide dan *brainstorming*. Selanjutnya tahap *Prototype*, merupakan tahap pembuatan visualisasi dari ide, terakhir tahap *Test* melakukan tes kepada audiens untuk mengetahui hal yang dapat ditingkatkan. (Roterberg, 2018)

Metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif, yaitu dengan memfokuskan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan digunakan untuk mencari data yang lebih mendalam (Abdussamad, 2021). Pencarian data akan dilakukan wawancara mendalam, dan wawancara individu. Pengumpulan data dilakukan untuk memastikan relevansi serta memastikan akurasi dan kredibilitas temuan. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan secara rinci pada sub bab berikutnya.

3.2.1 *Understand*

Pada tahap *Understand*, penulis akan mencari data untuk menentukan topik perancangan. Pencarian data akan dilakukan dengan mencari jurnal berdasarkan topik, melakukan *research* terhadap masalah, serta menentukan rumusan masalah. Studi kasus juga dilakukan untuk mengetahui hal yang sedang terjadi pada lingkungan berdasarkan dari topik.

3.2.2 *Observe*

Pada tahap *Observe*, penulis akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, dan wawancara individu, untuk memahami pemahaman dan pengalaman dari psikolog anak dan orang tua mengenai perbedaan kepribadian anak berdasarkan temperamennya. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan psikolog anak untuk menggali informasi tentang perbedaan kepribadian anak. Wawancara individu akan dilakukan kepada beberapa orang tua untuk mengetahui sudut pandang mereka terhadap informasi perbedaan kepribadian berdasarkan temperamen anak dan teori

“*Goodness Of Fit*”. Studi eksisting dilakukan untuk mencari masalah desain, dan studi referensi dilakukan untuk mengeksplorasi acuan gaya desain.

3.2.3 *Point-of-View*

Pada tahap *Point-of-View*, penulis menganalisis data yang telah dikumpulkan dari tahap *Observe* dengan cara membuat *user persona*, *user journey map*, dan *empathy map* untuk merumuskan masalah utama dihadapi oleh orang tua yang belum paham terhadap kepribadian anak yang sudah terbentuk sejak lahir. Setelah itu, penulis akan dapat merancang strategi informasi yang efektif untuk disampaikan kepada orang tua.

3.2.4 *Ideate*

Pada tahap *Ideate*, penulis akan membuat mencari ide untuk visualisasi informasi perbedaan kepribadian berdasarkan temperamen tersebut untuk orang tua. Penulis akan membuat *mindmap*, menentukan *big idea*, *brainstorming*. Setelah itu, penulis juga akan membuat *moodboard* visual sebagai gambaran dari elemen desain yang akan dibuat. Berdasarkan dari *moodboard* visual yang telah dirancang, penulis akan membuat aset visual, penulisan informasi yang akan disampaikan, serta perancangan interaktif yang akan terjadi.

3.2.5 *Prototype*

Pada tahap *Prototype*, penulis akan menyusun seluruh aset visual serta kata-kata informatif yang telah dirancang pada tahapan *Ideate*. Kemudian akan digabungkan membentuk sebuah *website* yang telah dapat terjadi interaktifitas agar dilakukan uji secara internal. Tahapan *Prototype* ini penting untuk memastikan bahwa media interaktif yang dihasilkan dapat berjalan sesuai rencana.

3.2.6 *Test*

Pada tahap *Test*, penulis melakukan validasi *prototype* dari *website* tersebut yang dilakukan dalam dua tahap yaitu *alpha* dan *beta testing*. Pada *alpha testing*, penulis melakukan pengujian internal untuk memastikan *website*

dapat berfungsi dengan baik dan sesuai. Kemudian dilanjutkan kepada tahap *beta testing* kepada pengguna yang sesuai dengan profil target *audiens* untuk mengevaluasi kemudahan penggunaan dan pengertian oleh pengguna. Data yang diperoleh dari kedua tahap pengujian akan digunakan untuk masukan sebelum finalisasi media.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara psikolog dan orang tua, serta FGD untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pengetahuan mengenai perbedaan kepribadian setiap anak berdasarkan temperamennya. Berdasarkan dari teori Thomas dan Chess (1977), terdapat 3 tipe kepribadian berdasarkan temperamennya yaitu *easy child*, *slow to warm*, dan *difficult* (Abdullah et al., 2025, 589).

3.3.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data primer kepada psikolog anak dan orang tua. Teknik ini memungkinkan penulis untuk menggali informasi dari perspektif psikolog dan orang tua terhadap perbedaan karakter tiap anak mereka. Dengan wawancara, penulis dapat mendapatkan pandangan dan informasi agar perancangan menjadi lebih efektif.

1. Wawancara Psikolog Klinis Anak dan Remaja

Wawancara dilakukan dengan Psikolog Klinis Anak dan Remaja Maria Jessica Alexandra Soebroto, M.Psi untuk mendapatkan wawasan profesional tentang perbedaan karakter setiap anak. Penulis juga dapat mengetahui lebih dalam tentang pengalaman psikolog menghadapi perbedaan karakter tiap anak, serta cara pemberitahuan yang efektif. Dengan begitu, informasi yang disampaikan dapat terjamin dari sisi validasinya. Berikut pertanyaan untuk melaksanakan wawancara dengan psikolog diambil dari teori Creswell (Safrudin et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Apakah menurut Anda disarankan untuk mengetahui tentang perbedaan kepribadian setiap anak sejak dini ?
- b. Apakah orang tua butuh mengetahui perbedaan kepribadian dari anak mereka?
- c. Sejak kapan anak dapat memiliki kepribadiannya sendiri?
- d. Hal penting apa yang harus diketahui orang tua terhadap kepribadian anak mereka?
- e. Apakah kepribadian berdasarkan temperamen seperti sanguinis, koleris, melankolis, dan plegmatis cocok untuk diberitahukan kepada orang tua?
- f. Apakah orang tua harus menyesuaikan pola asuh sesuai dengan kepribadian anak ?
- g. Bagaimana cara pola asuh orang tua yang sesuai kepada setiap anak?

2. Wawancara dengan Target Audiens

Wawancara dilakukan dengan target audiens untuk mendapatkan kedalaman wawasan mereka tentang perbedaan kepribadian setiap anak. Penulis juga dapat mengetahui lebih dalam tentang pengalaman mereka saat menghadapi perbedaan kepribadian tiap anak. Dengan begitu, informasi yang disampaikan dapat sesuai dengan kebutuhan. Berikut pertanyaan untuk melaksanakan wawancara diambil dari teori Creswell (Safrudin et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Bolehkan diceritakan bagaimana pengalaman Anda terkait dengan kepribadian anak?
- b. Apakah Anda pernah menghadapi situasi dimana terdapat perbedaan kepribadian antar anak?
- c. Apakah Anda pernah bingung cara menghadapi kepribadian anak?
- d. Menurut Anda, Seberapa sulit orang tua untuk mengenali karakter anak mereka?
- e. Apakah Anda pernah mendengar dengan perbedaan kepribadian anak berdasarkan temperamen?

- f. Apakah Anda familiar dan paham dengan jenis temperamen anak?
- g. Menurut Anda, jenis temperamen mana yang sesuai dengan anak anda/ anak yang dekat dengan anda? dan adakah kesulitan yang dapat diceritakan ?
- h. Apa yang Anda pikirkan ketika melihat orang tua yang membedakan pola asuh antar anaknya?
- i. Apakah seharusnya orang tua menyamakan pola asuh terhadap semua anak ?
- j. Menurut pandangan Anda, apakah penting untuk menginformasikan tentang "*Goodness of Fit*" atau pola asuh berdasarkan perbedaan temperamen setiap anak kepada para orang tua?

3.3.2 Focus Group Discussion

Pada tahap berikutnya penulis melakukan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*), yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai sudut pandang dari orang tua. Teknik ini memungkinkan penulis untuk memahami pandangan dan pengertian orang tua terhadap informasi perbedaan kepribadian anak berdasarkan dari temperamennya. Penulis juga akan mendapatkan data yang akan membantu dalam merancang informasi yang efektif. Berikut pertanyaan untuk menjalankan FGD diambil dari teori Creswell (Safrudin et al., 2023) adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengalaman orang tua terhadap perbedaan karakter anak?
- b. Apakah orang tua paham cara untuk mengenali kepribadian anak?
- c. Apakah orang tua merasa sulit untuk mengenali karakter anak mereka?
- d. Bagaimana cara orang tua menyampaikan tentang perbedaan karakter kepada anak mereka?
- e. Apakah dibutuhkannya media informatif tentang perbedaan karakter?

3.3.3 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan untuk mencari acuan dari perancangan yang akan dirancang. Dengan ini, penulis dapat memiliki gambaran visual dan konten yang cocok dengan orang tua tentang anak sehingga dapat digunakan

dalam perancangan. Seperti visual yang digunakan ketika membahas tentang anak, serta gaya bahasa yang digunakan untuk penyampaian informasi kepada orang tua.

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting merupakan pencarian karya terkait dengan perancangan yang sudah ada sebelumnya. Pencarian karya tersebut merupakan media yang sama serta memiliki kesamaan dengan topik perancangan penulis. Dengan studi tersebut, penulis dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari perancangan sebelumnya sehingga dapat meningkatkannya dalam perancangan.

